

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, tertulis bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan / atau proses alam yang berbentuk padat. Jadi yang dimaksud sampah disini adalah bekas atau sisa dari setiap kegiatan manusia yang sudah tidak terpakai seperti contoh sisa makanan, dan benda-benda lain yang sudah tidak terpakai lagi oleh manusia itulah yang disebut sampah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa arti sampah merupakan barang yang dibuang oleh pemiliknya karena tidak terpakai lagi dan tidak diinginkan lagi oleh pemiliknya, seperti daun-daunan, kotoran bekas makanan, kaleng minuman, , kertas, dan lain-lain. Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya,tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Nugroho, 2013:5). Sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan Kodoatie (2003) dikutip (Suryani, 2014:72). Sampah merupakan segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya atau pemilik dan bersifat padat. Sampah ada yang mudah membusuk dan ada juga yang tidak mudah membusuk. Sampah yang mudah membusuk terdiri dari zat-zat organik seperti sayuran, sisa daging, daun dan lain sebagainya,

sedangkan yang tidak mudah membusuk berupa plastik, kertas, karet, logam, abu sisa pembakaran dan lain sebagainya. (Slamet, 2004:153).

Oleh karena itu sampah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan setiap orang baik individu maupun kelompok serta dalam kehidupan bermasyarakat. Tetapi seringkali kita dengar banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh proses pengolahan sampah yang tidak benar sehingga sampah perlu ditangani secara maksimal karena bila tidak akan menimbulkan masalah terutama di kota-kota besar bahkan dalam skala negara (Sahara, 2013:1).

Menurut Suwerda (2012) terdapat beberapa dampak apabila penumpukan sampah tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut :

1. Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya.
2. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global.
3. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan dapat menimbulkan pencemaran sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air akan mencemari sungai.
4. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir.

Indonesia merupakan negara yang sangat luas terdiri atas 34 provinsi dengan 415 kabupaten, 93 kota, 5 kota administrasi, dan 1 kabupaten administrasi, dengan jumlah warga negaranya yang mencapai sekitar 265 juta penduduk menurut data BPS, jumlah tersebut terdiri atas 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan (BPS, 2020). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa negara ini merupakan negara yang sangat luas dengan penduduk yang sangat banyak, sehingga dapat menghasilkan limbah yang sangat banyak, baik limbah berupa sampah rumah tangga ataupun limbah yang industry dan lainnya. Sehingga benar bahwa Indonesia dapat dikatakan negara penghasil sampah terbesar nomor 2 di dunia, hal ini dibuktikan dengan berita yang ditulis oleh Tri Wahyuni (2016) dikutip Cnn Indonesia yaitu:

“Berdasarkan data Jambeck (2015), Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton. Berada di urutan ketiga adalah Filipina yang menghasilkan sampah plastik ke laut mencapai 83,4 juta ton, diikuti Vietnam yang mencapai 55,9 juta ton, dan Sri Lanka yang mencapai 14,6 juta ton per tahun.” (<http://www.cnnindonesia.com>, diakses pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 17:08 WIB)

Lebih dekat lagi jika dilihat dari segi provinsi, Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dalam wilayah negara Republik Indonesia yang menempati wilayah paling timur Pulau Jawa. Dengan luas wilayah 47.922 km<sup>2</sup> Provinsi Jawa Timur secara administratif terbagi menjadi 38 kabupaten/kota, dengan rincian 29 kabupaten dan 9 kota (SIPSN,2020). Jumlah penduduknya mencapai 42.030.633 jiwa menurut data sensus penduduk pada 2017. Mengapa demikian, karena Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah provinsi Jawa barat. Dengan ini maka dapat mempengaruhi

banyaknya produksi sampah yang ada di provinsi tersebut, produksi sampah yang ada di Provinsi Jawa Timur mencapai sebanyak 5.424.120 Ton per harinya menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).

**Gambar 1.2.**  
**Rekapitulasi Produksi Sampah Se- Jawa Timur**

Data Umum  
Menampilkan 1 - 25 dari 36 data

Regional: Jawa | Provinsi: Jawa Timur | Kab/Kota: - Please select - | Kategori: - Any - | Periode: 2017 - 2018 | Apply

Nama Kota	Nama Kab/Kota	Provinsi	Regional	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah Administrasi	Jumlah Sampah Ditemun TPA	Jumlah Sampah Tidak Terkeleca	Post date	Penginput
+ Ngarjuk	Kabupaten Ngarjuk	Jawa Timur	Jawa	70654 JIwa	66960.00Km <sup>2</sup>	17.90 Ton/hari	0.05 Ton/hari	05/15/2018 - 08:18	kabnganjuk
+ Bonorego	Kabupaten Bonorego	Jawa Timur	Jawa	955130 JIwa	2231.00Km <sup>2</sup>	58.82 Ton/hari		05/14/2018 - 05:51	kabponorego
+ Sidoarjo	Kabupaten Sidoarjo	Jawa Timur	Jawa	2223002 JIwa	714.24Km <sup>2</sup>	575.00 Ton/hari	227.00 Ton/hari	05/14/2018 - 04:33	kabsidoarjo
+ Bondowoso	Kabupaten Bondowoso	Jawa Timur	Jawa	752800 JIwa	1560.00Km <sup>2</sup>	42.00 Ton/hari	19.00 Ton/hari	05/12/2018 - 17:51	kabbondowoso
+ Kepanjen	Kabupaten Kepanjen	Jawa Timur	Jawa	2576596 JIwa	3536.86Km <sup>2</sup>	253.23 Ton/hari	20.10 Ton/hari	05/11/2018 - 20:34	kabmaiang
+ Tulungagung	Kabupaten Tulungagung	Jawa Timur	Jawa	287405 JIwa	1055.60Km <sup>2</sup>	120.89 Ton/hari	2.12 Ton/hari	05/11/2018 - 15:52	kabtulungagung
+ Tuban	Kabupaten Tuban	Jawa Timur	Jawa	1304000 JIwa	1839.00Km <sup>2</sup>	63.00 Ton/hari	36.00 Ton/hari	05/11/2018 - 13:38	kabtuban
+ Mojokerto	Kota Mojokerto	Jawa Timur	Jawa	140161 JIwa	16.46Km <sup>2</sup>	42.59 Ton/hari	2.13 Ton/hari	05/11/2018 - 11:10	kotamojokerto
+ Pamekasan	Kabupaten Pamekasan	Jawa Timur	Jawa	178197 JIwa	30.28Km <sup>2</sup>	32.02 Ton/hari	1.48 Ton/hari	05/10/2018 - 15:11	kabpamekasan
+ Bangkalan	Kabupaten Bangkalan	Jawa Timur	Jawa	65 JIwa	35.02Km <sup>2</sup>	25.08 Ton/hari	36.60 Ton/hari	05/10/2018 - 10:58	kabbangkalan
+ Trenggalek	Kabupaten Trenggalek	Jawa Timur	Jawa	773236 JIwa	1261.40Km <sup>2</sup>	34.00 Ton/hari	146.92 Ton/hari	05/10/2018 - 06:05	kabtreggalek
+ Kediri	Kota Kediri	Jawa Timur	Jawa	230147 JIwa	63.40Km <sup>2</sup>	124.00 Ton/hari	1.26 Ton/hari	05/09/2018 - 12:59	kotakediri
+ Banyuwangi	Kabupaten Banyuwangi	Jawa Timur	Jawa	1684965 JIwa	408.23Km <sup>2</sup>	41.25 Ton/hari	15.11 Ton/hari	05/08/2018 - 14:53	kabnyuwangi
+ Pacitan	Kabupaten Pacitan	Jawa Timur	Jawa	583857 JIwa	1389.87Km <sup>2</sup>	22.67 Ton/hari	5.70 Ton/hari	05/08/2018 - 14:36	kabpacitan
+ Lamongan	Kabupaten Lamongan	Jawa Timur	Jawa	69609 JIwa	40.38Km <sup>2</sup>	18.22 Ton/hari	0.00 Ton/hari	05/08/2018 - 10:19	kablamongan
+ Ngawi	Kabupaten Ngawi	Jawa Timur	Jawa	896859 JIwa	1298.59Km <sup>2</sup>	62.50 Ton/hari	15.00 Ton/hari	05/08/2018 - 09:51	kabngawi
+ Kraksaan	Kabupaten Probolinggo	Jawa Timur	Jawa	70 JIwa	37.00Km <sup>2</sup>	48.80 Ton/hari	44.38 Ton/hari	05/07/2018 - 13:03	kabprobolinggo
+ Sumenep	Kabupaten Sumenep	Jawa Timur	Jawa	1076805 JIwa	2093.47Km <sup>2</sup>	50.00 Ton/hari	0.00 Ton/hari	05/07/2018 - 12:52	kabsumenep
+ Batu	Kota Batu	Jawa Timur	Jawa	221693 JIwa	199.09Km <sup>2</sup>	90.00 Ton/hari		05/07/2018 - 12:36	kotabatu
+ Bojonegoro	Kabupaten Bojonegoro	Jawa Timur	Jawa	1307269 JIwa	2307.06Km <sup>2</sup>	260.00 Ton/hari	21.35 Ton/hari	05/07/2018 - 10:12	kabbojonegoro
+ Blitar	Kota Blitar	Jawa Timur	Jawa	154714 JIwa	32.58Km <sup>2</sup>	59.81 Ton/hari	5.51 Ton/hari	05/07/2018 - 09:24	kotablitar
+ Bangli	Kabupaten Pasuruan	Jawa Timur	Jawa	1614226 JIwa	1474.02Km <sup>2</sup>	83.00 Ton/hari	1179.00 Ton/hari	05/06/2018 - 12:17	kabpasuruan
+ Caruban	Kabupaten Madiun	Jawa Timur	Jawa	46152 JIwa	43.42Km <sup>2</sup>	20.50 Ton/hari	0.00 Ton/hari	05/04/2018 - 18:06	kabmadiun
+ Wlingi	Kabupaten Blitar	Jawa Timur	Jawa	1116639 JIwa	1588.00Km <sup>2</sup>	264.50 Ton/hari	147.49 Ton/hari	05/04/2018 - 14:05	kabblitar
+ Situbondo	Kabupaten Situbondo	Jawa Timur	Jawa	708966 JIwa	1638.50Km <sup>2</sup>	28.71 Ton/hari	179.34 Ton/hari	05/04/2018 - 12:37	kabsitubondo

Sumber : Website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan SIPSN (2019)

Permasalahan sampah sudah menjadi persoalan serius salah satunya di Kabupaten Sidoarjo. Sampah tersebut akan terus meningkat seiring dengan salah satu penyebabnya yaitu pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu kabupaten yang saat ini telah menjadi kawasan industri yang memiliki tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi, jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo mencapai 2.223.002 penduduk. Hal tersebut selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif bagi Kabupaten Sidoarjo. Karena kepadatan penduduk pada saat ini membuat Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menjadi kewalahan dalam

menangani volume peningkatan sampah yang berasal dari hasil kegiatan masyarakat setiap harinya. Hal ini seperti yang ada dalam kutipan berita dari kompasiana.com yaitu :

Peningkatan jumlah penduduk, akan mempengaruhi perilaku atau gaya hidup serta pola konsumsi masyarakat. Perubahan tersebut akan berpengaruh pula pada volume, dan jenis sampah yang dihasilkan. (<http://www.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 23:23)

Selain itu bukti lain ditunjukkan dengan adanya data yang berasal dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten penghasil sampah terbesar kedua setelah kota Surabaya.

**Gambar 1.3.**  
**Data Wilayah Kabupaten Sidoarjo**

The screenshot shows the SIPSN website interface. At the top, there are logos for SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) and PSLB3 (Pusat Sistem Layanan dan Bantuan). Below the logos, there are navigation links: Home, Informasi Pengelolaan Sampah, Data Pengelolaan Sampah, and Peta Sebaran. The main content area is titled 'Data Umum' and includes a search filter for 'Kabupaten Sidoarjo' in the 'Provinsi' dropdown. The data is presented in a table with the following columns: Nama Kota, Nama Kab/Kota, Provinsi, Regional, Jumlah Penduduk, Luas Wilayah Administrasi, Jumlah Sampah Dibangun TPA, Jumlah Sampah Tidak Terkelola, Post date, and Penginput.

Nama Kota	Nama Kab/Kota	Provinsi	Regional	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah Administrasi	Jumlah Sampah Dibangun TPA	Jumlah Sampah Tidak Terkelola	Post date	Penginput
Sidoarjo	Kabupaten Sidoarjo	Jawa Timur	Jawa	2223002 Jawa	714,24Kor	575,90 Ton/hari	227,80 Ton/hari	05/14/2018 - 04/33	kabidwaspj

Below the table, there are various statistics and percentages for Kabupaten Sidoarjo:

- Kategori Kota: Sedang
- Periode: 2017 - 2018
- Luas Daerah Pelayanan Sampah: 714,24Kor
- Persentase Cakupan Daerah Pelayanan: 42,00 %
- Jumlah Timbunan Sampah Harian Box Kotak: 160,00 Ton/hari
- Jumlah Timbunan Sampah Harian Box Kotak: 160,00 Ton/hari
- Jumlah Sampah Terolah Komposering: 128,00 Ton/hari
- Jumlah Sampah Terolah Dasar Urang Bahan Bakar: 2,00 Ton/hari
- Jumlah Sampah Terolah Dasar Urang Produk Kretek: 7,00 Ton/hari
- Jumlah Sampah Terolah Bahan Bakar: 5,00 Ton/hari
- Jumlah Sampah Terolah Dugan: 10,00 Ton/hari
- Jumlah Sampah Terolah Bekas Sampah: 10,00 Ton/hari
- Jumlah Sampah Terolah Lainnya: 150,00 Ton/hari
- Jumlah Timbunan Sampah Rumah Tangga: 200,00 Ton/hari
- Jumlah Timbunan Sampah Kantor: 16,00 Ton/hari
- Jumlah Timbunan Sampah Pasar Tradisional: 154,00 Ton/hari
- Jumlah Timbunan Sampah Pasar Tradisional: 70,00 Ton/hari
- Jumlah Timbunan Sampah Fasilitas Publik: 25,00 Ton/hari
- Jumlah Timbunan Sampah Kawasan: 110,00 Ton/hari
- Jumlah Timbunan Sampah Lainnya: 320,00 Ton/hari
- Persentase Sisa Makanan: 46,54 %
- Persentase Ayoa Harting Dasar: 55,00 %
- Persentase Kertas: 2,66 %
- Persentase Plastik: 9,42 %
- Persentase Logam: 0,16 %
- Persentase Kain Tekstil: 4,80 %
- Persentase Karet Kulit: 0,24 %
- Persentase Kayu: 0,24 %
- Persentase Lainnya: 20,57 %

Sumber : Website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan SIPSN (2019)

Menurut data yang ada dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dimuat dalam website SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) disebutkan bahwa pada tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten

Sidoarjo sebanyak 2.223.002 jiwa dengan luas wilayah administrasi seluas 714,24 Km<sup>2</sup>, jumlah sampah yang ditimbun di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) sampah sebesar 575 Ton per hari dan sampah yang tidak terkelola sebesar 227 Ton per hari. Dalam hal itu maka akan dapat menyebabkan penumpukan sampah yang tidak terolah tiap harinya terus menumpuk.

Menurut Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut. Dan tujuan tersebut tercantum dalam pasal 4 yakni Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Sesuai dengan amanat Undang-undang dasar dasar Negara republik Indonesia tahun 1945, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mungurus urusan sendiri pemerintahan menurut asas ekonomi dan tugas pembantuan.

Menurut Perda Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2012 Kabupaten Sidoarjo tentang Pengolahan Sampah dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan maka peran serta Pemerintah sangatlah penting, disamping peran serta dari komponen masyarakat. Sehubungan keterbatasan aparat Pemerintah dibandingkan dengan besaran sampah yang ditanggannya maka pemerintah melibatkan peran serta pelaku usaha dalam melaksanakan pengolahan sampah. Pelaku usaha menyediakan sarana dan prasaran pengolahan sampah serta mengolah sampah sesuai dengan ketentuan berlaku.

Adapun inti permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Kabupaten Sidoarjo yang banyak dinilai belum efektif. Seperti yang ada dalam berita ditulis oleh Suparno (2019:1) dikutip detiknews pada hari senin tanggal 5 Agustus 2019 menjelaskan tentang adanya penumpukan sampah sepanjang 350 meter di sungai sidoarjo tepatnya di Desa Gedangan Kecamatan Gedangan Sidoarjo.

“Menurut Kepala Bidang Kebersihan DLHK Sidoarjo Fery Prasetyo, sebenarnya masalah sampah di sungai tersebut merupakan masalah klasik mulai dulu sampai sekarang. Yang terjadi adalah tidak adanya kepedulian lingkungan. Terbukti sampah yang menumpuk di sungai ini merupakan sampah dari limbah rumah tangga. Setiap kali dibersihkan, sampah akan kembali menumpuk dalam waktu singkat.” (<http://www.detiknews.com>, diakses pada tanggal 20 September 2019 pukul 13:22 WIB)

Hal ini dapat diduga karena kurang tepatnya strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo sehingga seringkali terjadi penumpukan sampah hingga mencapai ratusan meter di sungai. Dalam berita lain yang dikutip dari suarasurabaya.net yang ditulis oleh Denza Perdana (2019:1) tertulis bahwa:

“Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo mendata, sampai Senin (1/7/2019), potensi sampah di Sidoarjo mencapai 2.400 ton per hari. Sementara instalasi pengolah sampah di Sidoarjo hanya mampu menampung sekitar 600 ton sampah per hari.” (<http://www.suarasurabaya.net>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 15:52 WIB)

Penumpukan sampah yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo menjadikan sebagian masyarakat Sidoarjo mengeluh, pasalnya hal itu terus terulang kembali dan sangat sulit untuk teratasi. Banyaknya keluhan warga tersebut dituliskan dalam berita oleh M M. Taufik (2019) dalam Surya.co.id yaitu:

“Hampir setiap hari ada pengaduan atau laporan yang masuk terkait persoalan [sampah](#). tamanya tentang keberadaan [sampah](#) yang menumpuk di sejumlah [sungai](#) di Kota Delta.” (<http://www.surabaya.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 17:45 WIB)

Oleh karena itu permasalahan tentang sampah ini merupakan suatu hal yang dapat dikatakan sangat darurat, karena apabila setiap hari terjadi penumpukan sampah sebanyak itu akan dapat menyebabkan penumpukan sampah yang sangat parah di Kabupaten Sidoarjo. Adapun upaya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo dalam mengurangi volume sampah dilakukan sejak dari sumbernya. Dalam 3 tahun terakhir ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo ikut mendukung pembangunan Pengolahan Sampah Terpadu (TPST).

Berdasarkan data yang ada pada tahun 2017 jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dengan sistem 3R yang telah beroperasi di Sidoarjo adalah 70 unit, sedangkan TPST baik skala kawasan maupun skala menengah berjumlah 116 unit. Hal ini merupakan salah satu strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo. Akan tetapi strategi yang sudah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan tersebut masih belum maksimal hasilnya. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya penumpukan sampah yang terjadi diberbagai daerah di Kabupaten Sidoarjo sesuai berita yang telah dikutip oleh penulis diatas.

Oleh karena itu disini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi yang sudah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo dalam mengelola sampah melalui kajian teori Analisis SWOT. Dalam kajian ini yang akan dibahas oleh penulis adalah kekuatan, kelemahan, peluang,



dan ancaman yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo. Adapun sasaran kajian kekuatan yang dimiliki yaitu meliputi kekuatan internal seperti sumber daya manusia dan sarana prasarana yang dimiliki, kondisi tempat pembuangan sampah terpadu, dan partisipasi masyarakat.

Selanjutnya adalah kelemahan internal yaitu seperti bagaimana kesadaran masyarakat yang ada, sarana dan prasarana, dan proses pendampingan dan pembekalan kepada masyarakat. Selain itu dari faktor eksternal ada peluang yang dimiliki seperti partisipasi masyarakat dalam persampahan, adanya sistem 3R di tempat pembuangan sampah terpadu (TPST), pelatihan daur ulang sampah, serta pembiayaan yang ada. Dan yang terhari adalah ancaman eksternal yang dimiliki seperti pengetahuan masyarakat tentang persampahan dan pertumbuhan penduduk, kondisi lahan tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah, dan loyalitas kinerja para *Stakeholder* terhadap regulasi yang diturunkan.

Menurut Michael (2002) dikutip Jumar, Fitriyah, & Kalalinggi (2014:104) mengatakan bahwa Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan". Strategi juga dapat diartikan jalan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut bukan saja dibutuhkan kemampuan untuk membangun jalan tersebut dengan baik, dan memberikan keselamatan kepada mereka yang melaluinya, tetapi juga patut melengkapi diri dengan pengetahuan yang akurat tentang route yang akan dilalui, atau posisi berdiri kita sendiri dan posisi berdiri dari kekuatan anti perubahan. Sedangkan menurut pendapat Silalahi (2003) dikutip permatasari & Meirinawati (2012:4) strategi diartikan sebagai suatu perencanaan, dimana merupakan suatu kesatuan (*unifield*), bersifat terpadu (*integrated*) dan luas

(*comprehensive*) yang diharapkan keunggulan- keunggulan strategis organisasi terhadap tantangan- tantangan lingkungan.

Menurut Teori yang di kemukakan oleh J. David Hunger and Thomas L. Wheelen (2003) dikutip permatasari & Meirinawati (2012:4) Manajemen Strategi meliputi empat elemen dasar yaitu:

- a. Pengamatan Lingkungan Tahap dimana pimpinan perlu menyadari bahwa organisasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Perjalanan Organisasi dipengaruhi oleh suatu perubahan, perkembangan, dan peristiwa yang terjadi pada lingkungannya. Perubahan tersebut berasal dari dalam organisasi atau faktor internal dan dari luar organisasi atau faktor eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threaths*). Contoh dari faktor internal misalnya budaya, modal struktur, sumber daya manusia organisasi dan lain-lain. Sedangkan contoh faktor eksternal misalnya pelanggan, teknologi, pemegang saham, masyarakat, pesaing, sosial dan budaya.
- b. Perumusan Strategi Tahap pengambilan keputusan mengenai alternatif strategi yang akan dipilih oleh organisasi. Strategi yang dipilih merupakan hasil dari pengamatan lingkungan yang telah dilakukan pada sebelumnya. Perumusan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunities, threaths*). SWOT adalah alat analisis untuk menciptakan suatu strategi dengan memaksimalkan faktor kekuatan, memanfaatkan faktor peluang, dan mengurangi faktor kelemahan, perumusan

strategi meliputi menentukan misi organisasi, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan, serta perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi.

- c. Implementasi Strategi Merupakan pelaksana strategi yang telah dirumuskan atau direncanakan. Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan anggaran, program, dan prosedur.
- d. Evaluasi dan Pengendalian Merupakan proses membandingkan kinerja dan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan.

Analisis SWOT adalah Analisis yang digunakan untuk melakukan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi Perusahaan atau instansi pemerintahan (Rangkuti, 2004:18). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan Peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threats*) dan selalu berkaitan dengan pengembangan Visi, Tujuan, Strategi dan Kebijakan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan atau instansi dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang dimiliki oleh organisasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menetapkan judul dalam penelitian ini adalah **“STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN KABUPATEN SIDOARJO”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah Bagaimana Strategi Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pengelolaan Sampah yang Dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penyusun sendiri maupun pihak yang lain. Terutama kalangan akademis atau masyarakat umum yang juga perlu mengetahui Strategi Pengelolaan Sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo.

#### **a. Untuk Penulis**

Sebagai ilmu pengetahuan baru dan penambahan pengalaman bagi penulis sehingga hal ini dapat menjadi bahan sebuah referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

b. Untuk Universitas/Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan data dan informasi yang berguna sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi seluruh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

c. Untuk Instansi/Dinas

Sebagai tambahan informasi dan pemberian masukan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam instansi/dinas tersebut.